

AFIKSASI DALAM BAHASA LAMPUNG

Amy Sabila

STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung
amysabila@stkipmpringsewu-lpg.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengkaji morfologi pada proses afiksasi dalam bahasa Lampung semester III STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses afiksasi bahasa Lampung yang meliputi prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup metode pengumpulan data dan metode analisis data. Pada tahap penyediaan data digunakan metode catat. Analisis data dalam penelitian menggunakan metode padan intralingual. Metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda. Kaidah dalam tahap analisis data yang alat penentunya adalah bahasa tulis afiksasi bahasa Lampung. Berdasarkan hasil data dan pembahasan proses afiksasi bahasa Lampung yang penulis temui, terdapat beberapa kesalahan pada proses afiksasi prefiks nge-/nye, ne-, me-, be-, pe-. Terdapat kesalahan juga pada infiks pada sisipan “akh dan an”. Kesalahan juga terdapat pada sufiks pada akhiran -an dan -i.

Kata kunci: morfologi, afiksasi, bahasa Lampung

Abstract: This study examines morphology in the affixation process in the Lampung language in the third semester of STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung. This study aims to describe the Lampung language affixation process which includes prefixes, infixes, suffixes, and confixes. The research method used is descriptive qualitative method. The method used in this study includes data collection methods and data analysis methods. At the stage of providing data, use the note method. Data analysis in the study used the intralingual equivalent method. Intralingual matching method is an analytical method by connecting lingual elements both in one language and in several

different languages. The rule in the data analysis stage is that the language is written in the language of Lampung. Based on the results of the data and discussion of the Lampung language affixation process that the author encountered, there were several errors in the affixation process for prefixes, ne-, me-, be-, There is also an error in the insert for the "akh and an" insert. Errors also occur in the suffix at the end of -an and -i.

Keywords: *morphology, affixation, Lampung language*

PENDAHULUAN

Bahasa sangat penting dalam komunikasi baik tertulis maupun lisan. Sehingga penggunaan bahasa harus berdasar pada kebahasaan dan perbendaharaan kata yang kaya dan lengkap. Karena bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia, melalui bahasa kita dapat saling berkomunikasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Bahasa mempunyai struktur dan bentuk yang menyusun sebuah kata. Berbahasa yang baik dapat menjalin suatu hubungan atau jembatan suatu kebudayaan. Jika mempelajari suatu budaya, akan lebih baik jika mulai dengan mengenal bahasanya. Melalui pengenalan dan penguasaan suatu bahasa akan lebih dekat dengan budaya suatu daerah.

Bahasa daerah adalah alat penghubung dalam keluarga dan masyarakat daerah. Dalam hal ini bahasa Lampung yang merupakan bahasa asli yang dipergunakan oleh masyarakat pengguna bahasa Lampung. Bahasa yang dipakai oleh penduduk asli Lampung dibedakan menjadi dua bahasa, oleh sebab itu orang Lampung disebut "ruwai jurai" yaitu dua kelompok keturunan. Demikian pula dengan adat istiadat terdiri dari golongan masyarakat yang beradat pepadun dan masyarakat peminggir. Penduduk terdiri dari dua golongan yaitu penduduk suku asli Lampung dan penduduk pendatang, oleh karena itu daerah provinsi Lampung bernama "Sang Bumi Ruwa Jurai" yang artinya bumi mulia dari dua golongan masyarakat berbeda asal-usul.

Daerah Pringsewu merupakan mayoritas bersuku Jawa. Suku Lampung hanya terdapat di kecamatan-kecamatan tertentu, karena yang mendominasi adalah suku Jawa. Termasuk dikalangan mahasiswa di STKIP Muhammadiyah Pringsewu mayoritas mahasiswa bersuku Jawa, hanya sedikit yang bersuku Lampung.

Bahasa Lampung sudah lama mahasiswa tinggalkan sejak SMP yang lalu, seharusnya bahasa Lampung merupakan bahasa daerah yang perlu dikembangkan dan dilestarikan. Proses afiksasi bahasa Lampung dalam pembelajaran bahasa Lampung di kampus STKIP Muhammadiyah Pringsewu semester III mengalami banyak kesalahan. Mahasiswa tidak memahami afiksasi dengan menggunakan bahasa Lampung. Mereka memahami afiksasi menggunakan bahasa Indonesia. Ketika menulis kata berimbuhan prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks mengalami banyak kesalahan. Hal ini yang membuat penulis merasa perlu meneliti tentang afiksasi dalam Bahasa Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses afiksasi bahasa Lampung yang meliputi prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks.

KAJIAN TEORI

Morfologi bahasa adalah salah satu cabang linguistik (ilmu bahasa) yang mengkaji atau mempelajari masalah perubahan bentuk-bentuk kata dan pengaruhnya terhadap golongan dari arti kata (Ramlan dalam Subroto, 2012:7). Senada dengan definisi tersebut (Chaer, 2008: 3) mengungkapkan bahwa di dalam kajian linguistik "morfologi berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata". Dalam morfologi bahasa Lampung kata yang mendapatkan salah satu imbuhan yang terdapat dalam bahasa daerah Lampung disebut kata berimbuhan bahasa Lampung (Muntazir, 2018: 17). Muntazir (2018: 18-33) menjelaskan imbuhan bahasa Lampung meliputi prefiks, infiks, sufiks, konfiks. Berikut penjelasannya:

1. Prefiks

Prefiks dalam bahasa Lampung terdiri atas:

- a. Prefiks nge-/nga-

Imbuhan nge/nga dalam bahasa Lampung berfungsi membentuk kata kerja. Imbuhan ini memiliki alomorf nye- m, n, dan tetap dan dapat pula mengalami perubahan bentuk.

Imbuhan nge- yang tidak mengalami perubahan misalnya:

Nge + guwai : ngeguwai = mengerjakan

Nge + lawan : ngelawan = melawan

Imbuhan Nge- yang mengalami perubahan misalnya:

Nge + ulang : ngulang = mengulang

Nge + kawil : ngawil = memancing

b. Prefiks nye-/nya

Awalan nye- berfungsi membentuk kata kerja. Awalan nye- dipergunakan apabila kata yang dilekati menggunakan konsonan /c/ dan /s/. awalan nye- berubah menjadi ny-, sedangkan konsonan /c/ dan /s/ luluh atau hilang.

Contoh:

Nye + subuk : nyubuk = mengintai

Nye + cukut : nyukut = menggunakan kaki

c. Prefiks ne-

Awalan ne- berfungsi membentuk kata kerja. Awalan ne- dipergunakan apabila kata yang dilekati menggunakan konsonan /t/. awalan ne- berubah menjadi n-, sedangkan konsona luluh atau hilang.

Contoh:

Ne + tutu : nutu = menumbuk

Ne + netuk : netuk + memukul

d. Prefiks me-

Awalan me- berfungsi membentuk kata kerja. Awalan me- dipergunakan apabila kata yang dilekati menggunakan konsonan /p/. awalan me- berubah menjadi m, sedangkan konsonan /p/luluh atau hilang.

Contoh:

Me + pagas : magas = menikam

Me + pitit : mitit = mencubit

e. Prefiks be-/bu-

Prefiks be-/bu- berfungsi membentuk kata kerja. Prefiks be-/bu- bila melekat pada sebuah kata tidak mengalami perubahan fonem.

Contoh:

Be + haban : behaban = berpenyakit, sakit

Bu + lamban : bulamban = berumah tangga

- f. Prefiks ke-/ka-
Prefiks ke-/ka berfungsi membentuk kata kerja. Prefiks ini tidak mengalami perubahan bentuk jika dilekatkan pada kata dasar. Alternatif makna yang ditimbulkan yaitu:
Menyatakan ketidaksengajaan:
Ke-/ka- + usung : keusung = terbawa
Menyatakan kesanggupan:
Ke-/ka + kanik : kekanik = dapat dimakan
Menyatakan tingkat/urutan/kumpulan
Ke-/ka + khua : kekhua = yang kedua
- g. Prefiks di-
Prefiks di- berfungsi membentuk kata kerja pasif. Fungsi ini semacam dengan awalan di- dalam bahasa Indonesia. Jika di- sebagai kata depan letaknya ada di depan nama tempat atau menunjukkan tempat.
Contoh:
Di + tetuk : ditetuk = dipukul
Di + akuk : diakuk = diambil
- h. Prefiks se-/sa-
Prefiks se-/sa- berfungsi membentuk kata benda. Prefiks se-/sa- melekat pada sebuah kata tidak mengalami perubahan. Apabila awalan se-/sa- dihubungkan dengan kata benda berarti satu
Se-/sa + kamakh : sekamakh = satu kamar
Apabila awalan se-/sa- dihubungkan dengan kata keadaan berarti sama
Se-/sa- + langgakh : selanggakh = sama tingi atau setinggi
- i. Prefiks ti-
Prefiks ti- berfungsi membentuk kata kerja pasif. Prefiks ti- tidak mengalami perubahan bentuk bila melekat pada sebuah kata.
Contoh:
Ti + akuk : tiakuk = diambil
Ti + tedos : titedos = ditahan

- j. Prefiks ta-/te-
 Prefiks ta-/te- berfungsi membentuk kata benda. Prefiks ta-/te- ini dapat mengalami perubahan bila melekat pada sebuah kata.

Contoh:

Ta-/te + suwah : tesuah = menjadi keaget

Ta-/te- + usung :teusung = terbawa

- k. Prefiks pe-
 Prefiks pe- berfungsi membentuk kata benda. Prefiks pe- dapat mengalami perubahan bentuk bila melekat pada kata dasar.

Contoh:

Pe- + tulung : penulung = penolong

Pe + kopi : pengupi = suka minum kopi

- l. Prefiks da-
 Prefiks da- berfungsi untuk mempertegas kata yang diikutinya.

Contoh:

Da + bingi : dabingi = pada malam hari

Da + khani : dakhani = siang hari

2. Infiks
 Infiks bahasa Lampung terdiri dari:

- a. Infiks “al”

Kata dasar	Infiks	Kata jadian	Makna
Tambun	al	Talambun	banyak sekali
Lepot	al	Lalepot	kue lepet

- b. Infiks “akh”

Kata dasar	infiks	Kata jadian	Makna
Gasak	akh	Gakhasak	gemuruh
Gamak	akh	Gakhamak	dikerjakan

- c. Infiks “am”

Kata dasar	Infiks	Kata jadian	Makna
Gakhetuk	am	gamakhetuk	gemertak
Getom	am	gametom	taku hati

d. Infiks "an"

Kata dasar	Infiks	Kata jadian	Makna
Batok	an	banatok	barang bawan melamar
bawang	an	benawang	tanah rawa

e. Infiks gabungan "am" dan "akh"

Kata dasar	Infiks	Kata jadian	Makna
Gadak	am+akh	gamakhadak	suara gradak gruduk
Gintuk	am+akh	gamakhintuk	sambung-menyambung

3. Sufiks

Sufiks atau akhiran adalah bentuk morfem terikat yang diletakkan belakang sebuah kata. Sufiks dalam bahasa Lampung yaitu:

a. Sufiks -an

Sufiks -an berfungsi membentuk kata benda. Sufiks -an apabila dirangkaikan dengan kata dasar tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh:

Inom + an : inoman = minuman

Kanik + an : kanikan = makanan

b. Sufiks -ko/-kon

Sufiks -ko/-kon nmembentuk kata kerja imperatif. Sufiks ko-/kon- ini bila melekat kata dasar tidak mengalami perubahan. Sufiks ko-/kon- sebenarnya alomorf saja, karena fungsi maupun maknanya sama

Contoh:

Akuk + -ko/-kon : akukko = ambilkan

Lapah + -ko/kon : lapahko = jalankan

c. Sufiks -i/-e

Sufiks -i/-e membentuk kata kerja imperatif. Sufiks -i/-e ini bila melekat pada kata dasar tidak mengalami perubahan.

Sufiks -i/-e sebenarnya alomorf saja, karena fungsi maupun maknanya sama.

Contoh:

Kulik + i : kuliki = kuliti/kupasi

Tayakh + i: tayakhi = lempari

d. Sufiks -ni/-ne

Sufiks -ni/-ne membentuk kata benda. Sufiks -ni/-ne ini bila melekat pada kata dasar tidak mengalami perubahan. Sufiks -ni/-ne sebenarnya alomorf saja, karena fungsi maupun maknanya sama.

Contoh:

Lamban + ni/ne : lambanni = rumahnya

Guwai + ni/ne : guwaini = pekerjaannya

e. Partikel -do

Partikel -do berfungsi membentuk kata kerja imperatif. Partikel -do apabila dirangkaikan dengan kata dasar tidak mengalami perubahan bentuk. Makna partikel ini menunjukkan penekanan pada kata yang di belakangnya.

Contoh:

Lapah + do ; lapahdo = jalanlah

Cakak + do : cakakdo : naiklah

4. Konfiks

Konfiks adalah gabungan dari dua macam imbuhan atau lebih yang bersama-sama membentuk satu arti.

a. Konfiks ke-an

Menyatakan terlalu, contoh:

Ke + balak + an : kebalakan = kebesaran atau terlalu besar

Ke + langgakh + an : kelanggakhan : ketinggian atau terlalu tinggi

Menyatakan menjadi terkena atau menderita

Ke + liyom + an : keliyoman = menjadi malu

Ke + suluh + an : kesuluhan = menjadi merah wajahnya

- b. Konfiiks pe-an
 - Pe + legoh + an : kelegohan = pelan-pelan
 - Pe + lamban +an : pelambanan = perumahan

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses afiksasi bahasa Lampung yang meliputi prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif*, yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti (Arikunto, 2006:11). Penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2010: 6).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup metode pengumpulan data dan metode analisis data. Pada tahap penyediaan data digunakan metode catat. Analisis data dalam penelitian menggunakan metode padan intralingual. Mahsun (2014: 118) menjelaskan metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual (bahasa), baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda. Dalam hal ini cara yang digunakan dalam upaya menemukan kaidah dalam tahap analisis data yang alat penentunya adalah bahasa, yaitu bahasa tulis afiksasi bahasa Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses afiksasi/kata berimbuhan bahasa Lampung sesuai dengan pendapat Muntazir (2018: 18-31) penulis peroleh sebagai berikut.

1) Prefiks

- a. Nge-/nga-
 - Nge + lamar : ngelamar = melamar
 - Nge + liat : ngeliat = melihat
- b. Nye-/nya-
 - Nye + seruit : nyeruit = menyambal dilan / nyeruit. sambal

- Nye + celana : nyelana = memakai celana
- c. Ne-
Ne + temui : nemui = menemui
Ne + tukang : nukang : kerja bangunan
- d. Me-
Me + pepoh : mepoh = menyuci
Me + pukul : mukul = memukul
- e. Be-/ bu-
Be + tuah : betuah = nakal
Bu + sabar : besabar = sabar
- f. Ke-/ka
Ke + buai : kebuai = terbuai
Ke + tutup : ketutup = tertutup
- g. Di-
Di + suwah : disuwah = dibakar
Di + kanik : dikanik = dimakan
- h. Se-/sa-
Se + biji : sebiji : satu biji
Se + gelas : segelas = satu gelas
- i. Ti-
Ti + tidur : titidur = tertidur
Ti + gigi : tigigit : digigit
- j. Ta-/te-
Ta-/te + apung : teapung = terapung
Ta-/te + tanom : tananom = hasil menanam
- k. Pe-
Pe + lajar : pelajar = pelajar
Pe + tinggi : petinggi = atasan

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat kesalahan pada prefiks Nge-/nga-, ne-, me-, be-, dan pe-.

- ❖ Pada prefiks nge-/nga- penggunaan kata “lamar” kurang tepat digunakan karena masih menggunakan Bahasa Indonesia. Semestinya menggunakan kata “ngita/minang/cakakpun” sehingga penggunaan prefiks nge-nga bias disesuaikan.
- ❖ Pada prefiks ne- digunakan kata “ne+ temui”. Sampel masih menggunakan Bahasa Indonesia, temui bisa digantikan dengan Bahasa Lampung “ne+ tungga menjadi nungga” yang berarti menemui.

- ❖ Prefiks "ne + nukang" kurang tepat karena masih menggunakan bahasa Indonesia. Seharusnya "ne + nokang" menjadi nokang"
- ❖ Prefiks "me- + pukul" kurang tepat digunakan karena masih menggunakan kata bahasa Indonesia. Dalam bahasa Lampung pukul adalah tetuk.
- ❖ Prefiks "be + buah = betuah" yang berarti nakal. "Tuah" artinya cucu atau tumbuh.
- ❖ Prefiks "pe + lajar = pelajar" kurang tepat. Karena kata dasar dari pelajar adalah "ajar" bukan "lajar". Sampel masih banyak menggunakan Bahasa Indonesia.

2) Infiks

- a. "al"
 - Longkop + al : lalongkop = tengkurep
 - Kiung + al : kaliung = terkung
- b. "akh"
 - Pasakh + akh : pasakh = pasar
 - Khelom + akh : kakhelom = kehitam-hiyaman
- c. "am"
 - Pudak + am : pamudak = wajah
 - Pusokh + am : pamusokh = puser
- d. "an"
 - Dandan + an : budandan = berdandan
 - Tengis + an : tanengis = pendengaran
- e. "am" dan "akh"
 - Gusuk + am + akh : gamakhusuk : suara yang menerobos

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat kesalahan pada infiks pada infiks "akh dan am".

- ❖ Pada sufiks "akh" sampel masih menggunakan kata dasar dari "pasakh" tidak terdapat yang disisipi karena masih kesatuan kata dasar.
- ❖ Pada sufiks "an" pada kata "dandan+an = budandan" merupakan hal yang keliru karena terdapat imbuhan bu-, tidak ada kaitannya dengan sisipan an-.

3) Sufiks

- a. -an
Pakai + an ; pakaian = pakaian
Makan + an : makanan = makanan
- b. -ko
Akuk + ko : akkuko = ambilkan
Mati + ko : matiko = matikan
- c. -i
Minan + i : minanni = bibiknya
Bedak + i : bedaki = bedaki
- d. -ni/ne-
Cawa + ni : cawani = katanya
Anak + ni : anakni = anaknya
- e. Do-
Mengan + do : mengando = makanlah
Helau + do : helaudo = memang bagus

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat kesalahan pada sufiks -an dan -i. Pada sufiks “-an+ pakai” dan “-an + makan” masih menggunakan bahasa Indonesia dan tidak sesuai. Jika mau menggunakan kata “pakaian” hal tersebut merupakan kesatuan. Arti makan juga masih menggunakan bahasa Indonesia. Arti makan dalam bahasa Lampung adalah mengan.

4) Konfiks

- a. Ke-an
Ke + metokh + an : kemetokhan =kemanisan
Ke + sekula + an : kesekulahan = kesekolahan
- b. Pe -an
Pe + daghak + an = pedaghakan = peladangan
Pe + latih + an : pelatihan = pelatihan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data dan pembahasan proses afiksasi bahasa Lampung yang penulis temui, terdapat beberapa kesalahan pada proses afiksasi prefiks nge-/nye, ne-, me-, be-, pe-. Prefiks nge-/nye pada kata “lamar”, ne- pada kata “temui”, me- pada kata “pukul”, be- pada kata “tuah”, pe- pada kata “pelajar”.Terdapat

kesalahan juga pada infiks pada sisipan "akh dan an". Infiks akh pada kata "pasakh", dan infiks an pada kata "budandan". Kesalahan juga terdapat pada sufiks akhiran -an dan -i. Sufiks -an pada kata "pakai dan makan", sufiks -i pada kata "minanni". Hal-hal ini terjadi karena sample dilatarbelakangi suku non Lampung (Jawa) dan sample tidak memahami banyak kosa kata bahasa Lampung. Perlu adanya semangat untuk menambah wawasan berbahasa khususnya berbahasa Lampung. Salah satu dengan diadakan pembinaan bahasa Lampung pada setiap semester di Prodi Bahasa dan sastra Indonesia agar membangkitkan kembali wawasan dalam berbahasa daerah khususnya daerah Lampung, karena bahasa Lampung merupakan bahasa daerah yang perlu dikembangkan dan dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Chaer, Abdul (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rhineke Cipta.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muntazir. (2014). *Bahasa Lampung*. Pringsewu: STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung.
- Subroto, Edi. (2012). *Pemerian Morfologi Bahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Presindo.

